

**Analisis Problematika dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Magelang****Analysis of Problems in Implementing Merdeka Curriculum at SMP Negeri 4 Magelang****Rizqi Estu Anggunani<sup>(1)\*</sup>, Sikni Aini Widadti<sup>(2)</sup>, Yuni Fitriani<sup>(3)</sup>**<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar – Jl Kapten Suparman 39 Potrobangsan, Magelang Utara, Jawa Tengah (56116)\*Email: [rizqi.estu.anggunani@students.untidar.ac.id](mailto:rizqi.estu.anggunani@students.untidar.ac.id)**ABSTRAK**

Perubahan kurikulum di Indonesia, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka, merupakan upaya pemerintah untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui prinsip diferensiasi dan proyek pengutamaan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Magelang, mengidentifikasi problematika yang muncul, dan mengeksplorasi solusi yang telah diterapkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru matematika dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran mendalam terkait pelaksanaan kurikulum ini. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validasi menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 2022 SMP Negeri 4 Magelang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman guru tentang perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, serta keterbatasan fasilitas teknologi. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah melakukan pelatihan guru, memanfaatkan aula sebagai alternatif ruang pembelajaran, dan mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, SMP Negeri 4 Magelang telah menunjukkan upaya signifikan melalui pelatihan guru dan adaptasi sarana prasarana untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Solusi ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memaksimalkan potensi siswa, serta menjadi acuan bagi sekolah lain dalam melaksanakan kurikulum serupa.

**Kata Kunci :** Kurikulum Merdeka; Diferensiasi; Implementasi Kurikulum; Problematika Pendidikan; Pendidikan Menengah; Pembelajaran Interaktif

**ABSTRACT**

Curriculum changes in Indonesia, including the implementation of the Merdeka Curriculum, are the government's efforts to adapt education to the times. The Merdeka Curriculum focuses on student-centered learning through the principle of differentiation and the project of strengthening the profile of Pancasila Students. This study aims to analyze the implementation of Merdeka Curriculum at SMP Negeri 4 Magelang, identify problems that arise, and explore solutions that have been implemented. The research used a descriptive qualitative method with the research subjects of mathematics teachers and the vice principal for curriculum. Data were collected through interviews and observations to get an in-depth picture of the implementation of this curriculum. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with validation using source triangulation. The results showed that since 2022 SMP Negeri 4 Magelang has implemented Merdeka Curriculum in stages, focusing on differentiated learning that adapts to student needs. The main obstacles faced include teachers' lack of understanding of the differences between Merdeka Curriculum and Curriculum 2013, as well as limited technological facilities. To overcome these problems, schools conduct teacher training, utilize the hall as an alternative learning space, and develop learning methods that involve active student participation. Despite the challenges in implementation, SMP Negeri 4 Magelang has shown significant efforts through teacher training and adaptation of infrastructure facilities to support the implementation of Merdeka Curriculum. This solution is expected to increase learning effectiveness, maximize student potential, and become a reference for other schools in implementing a similar curriculum.

**Keywords:** Merdeka Curriculum; Differentiation; Curriculum Implementation; Educational Problems; Secondary Education, Interactive Learning

*Submitted : 23 November 2024      Accepted : 08 Januari 2025      Published : 13 Januari 2025*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan individu dengan tujuan memberikan arahan dan bimbingan kepada generasi penerus bangsa (Ningrum, & Pujiastuti, 2023). Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ilmu dan karakter seseorang. Sistem pendidikan di Indonesia selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pembaruan dilakukan untuk menyesuaikan zaman dan masalah terkini yang dihadapi sektor pendidikan (Harwisaputra, 2023).

Kurikulum adalah rencana pendidikan terorganisir yang dinaungi oleh lembaga pendidikan dan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup siswa dan membentuk kepribadian mereka daripada berkonsentrasi pada pengajaran dan pembelajaran (Sumarmi, 2023). Kurikulum tidak hanya terbatas pada bidang studi yang termasuk dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang terkait tetapi mencakup segala sesuatu yang berdampak pada pembentukan dan pengembangan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk meningkatkan standar pendidikan (Fatih et al, 2022). Pada dasarnya kurikulum adalah kekuatan pendorong di balik kemajuan pendidikan (Bungawati, 2022). Kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia (Nurwiatin, 2022).

Di Indonesia perubahan kurikulum telah terjadi berkali-kali. Pentingnya perubahan kurikulum dalam pendidikan dapat dikaitkan dengan upaya untuk beradaptasi dengan perubahan dinamika masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan (Ginanjar et al., 2024). Kurikulum perlu diperbarui untuk menyesuaikan perkembangan zaman, terutama mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat cepat dan tak terkendali. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pembaharuan kurikulum karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses, model, atau pendekatan pembelajaran (Ikhsani & Alfiansyah, 2023). Hal ini dapat memajukan upaya peningkatan standar pendidikan di Indonesia.

Dedikasi pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan sistem pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja ditunjukkan melalui perubahan kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah upaya ambisius untuk memodernisasi pendidikan Indonesia dan memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Setiowuliani & Andaryani, 2023). Tujuan utama Kurikulum Merdeka Belajar adalah mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar (Novianto & Abidin, 2023). Melalui kebebasan yang lebih besar dalam memilih strategi pembelajaran, sumber daya, dan gaya belajar yang sesuai dengan

kebutuhan dan minat masing-masing siswa, kurikulum ini berusaha untuk menggantikan pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru dengan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (Lembong et al., 2023).

Kurikulum merdeka mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka, siswa berfokus pada pembelajaran dengan bentuk proyek yang menyenangkan (Zulaiha, Meisin & Meldina, 2023). Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan berdiferensiasi (Gusteti & Neviarni, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa (Himmah & Nugraheni, 2023). Pembelajaran pada kurikulum merdeka juga memiliki tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter tinggi melalui profil pelajar Pancasila (Iskandar et al, 2023).

Kurikulum ini sering kali disesuaikan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun dalam pelaksanaannya tentunya tidak akan mudah. Banyak problematika yang akan muncul dan terjadi seperti peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang menimbulkan sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan. Beban kerja yang lebih besar bagi guru dalam perubahan ke kurikulum baru, kurangnya sumber daya yang memadai, dan siswa yang terbiasa dengan gaya belajar yang berpusat pada guru adalah beberapa kesulitan yang dapat terjadi.

SMP Negeri 4 Magelang merupakan lembaga sekolah tingkat menengah di wilayah Kota Magelang. Sebelumnya SMP Negeri 4 Magelang menerapkan kurikulum 2013 kemudian setelah terdapat aturan kurikulum baru dari Kemendikbud, tahun 2022 mulai menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan observasi dan wawancara, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Magelang juga mengalami beberapa kendala seperti sarana prasarana, pola pikir guru yang masih seperti saat menggunakan kurikulum 2013 dan kendala yang lain. Hal ini disebabkan karena guru masih belum paham mengenai Kurikulum Merdeka.

Penyebab terjadinya problematika disebabkan karena terdapat kesenjangan antara fakta di lapangan dengan apa yang seharusnya terjadi (Susanti, Fadriati & Asoa, 2023). Kesenjangan ini nantinya akan menimbulkan masalah yang harus diperbaiki agar tidak lagi menjadi isu. Masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang muncul akibat implementasi kurikulum merdeka karena adanya kesenjangan antara keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang seharusnya. Pemerintah idealnya memberikan arahan, saran, sosialisasi, dukungan, dan bimbingan ketika mengimplementasikan kurikulum otonom. Jika hal ini sudah dilakukan secara komprehensif, maka masalah-masalah dalam implementasi kurikulum tidak akan muncul, atau dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih dalam terkait hal tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dialami oleh sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dan solusi yang telah dilakukan di SMPN 4 Magelang. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Magelang dengan tujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan penggambaran data secara rinci dan menyeluruh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa manipulasi. Subjek penelitian meliputi guru matematika dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, strategi, kendala, serta pandangan subjek terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Wawancara ini berlangsung secara mendalam dengan panduan yang terstruktur agar data yang diperoleh relevan dan berkesinambungan. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas termasuk interaksi guru dan siswa, penerapan metode pembelajaran, serta penggunaan media yang mendukung kurikulum tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul. Validitas data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi.

Penelitian ini berlangsung selama beberapa minggu dengan kehadiran peneliti secara langsung di lokasi untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya. Keabsahan hasil penelitian diperiksa melalui pengujian konsistensi data dari berbagai sumber. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Magelang, termasuk kendala yang dihadapi serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya.

## 3. HASIL

SMP N 4 Magelang telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Pada tahun pertama, implementasi kurikulum merdeka hanya diterapkan di kelas 7 sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Pada tahun berikutnya seluruh kelas telah beralih pada kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Penggunaan kurikulum merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya menciptakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh warga sekolah. Terutama yang dihadapi oleh guru, dimana guru merupakan orang yang paling penting dalam penerapan kurikulum merdeka (Sunarni & Karyono, 2023). Guru yang memiliki kontribusi lebih tinggi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga guru harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang pengajaran dan

tanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum merdeka (Ningrum & Pujiastuti, 2023).

### 1. Implementasi kurikulum merdeka di SMP N 4 Magelang

Dalam implementasi kurikulum merdeka, Guru SMP N 4 Magelang mengikuti bimtek terkait kurikulum merdeka dengan mendatangkan narasumber ke sekolah dan pelatihan mandiri di PMM. Hal yang dipelajari saat pelatihan antara lain pelaksanaan pembelajaran, pembuatan modul ajar, cara break down Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan begitu, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

SMP N 4 Magelang mengedepankan prinsip diferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk menyesuaikan minat bakat dan gaya belajar dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan siswa. Penggunaan prinsip diferensiasi menjadikan guru untuk memberikan nilai sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan begitu, setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

### 2. Problematika dalam implementasi kurikulum merdeka

Implementasi kurikulum merdeka di SMP N 4 Magelang tentunya memiliki permasalahan. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka baru berjalan selama 3 tahun, sehingga perlu penyesuaian dari warga sekolah terutama kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara, SMP N 4 Magelang memiliki permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka seperti sulitnya merubah pandangan guru bahwa kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Sehingga banyak guru yang masih terjebak dalam kurikulum sebelumnya seperti masih menggunakan metode pembelajaran tradisional atau ceramah. Sehingga pembelajaran di kelas masih berpusat pada peserta didik dimana guru menjelaskan materi selama 60 menit dan sisanya untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Apabila pandangan guru terhadap kurikulum merdeka tidak diubah, maka akan menghambat potensi siswa untuk belajar aktif dan mandiri.

Di sisi lain, terdapat kendala pada sarana prasarana yang belum maksimal dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka. Beberapa guru mengeluh karena keterbatasan fasilitas teknologi sedangkan kurikulum merdeka mengharuskan guru untuk menggunakan metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

### 3. Solusi untuk menghadapi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP N 4 Magelang

Setelah membahas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka, berikut merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di SMP N 4 Magelang. Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan lebih baik.

Adanya permasalahan kesulitan dalam merubah pandangan guru bahwa kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 itu kurikulum yang berbeda. Hal tersebut dapat diatasi dengan adanya komitmen dari para guru untuk terus belajar dan memahami prinsip yang ada di kurikulum merdeka. Selain itu guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yang baik dan memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka, sehingga guru dapat menggunakan metode yang lebih interaktif dan inovatif.

Sedangkan untuk mengatasi permasalahan sarana prasarana yang kurang maksimal seperti tidak adanya LCD di kelas menjadi tantangan dalam proses pembelajaran disertai siswa tidak diperbolehkan membawa handphone. Dari permasalahan tersebut guru dapat memanfaatkan aula untuk alternatif. Namun apabila pembelajaran dilakukan di aula, konsentrasi siswa akan terbagi maka untuk mengatasi permasalahan tersebut guru merancang pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif semua siswa. Pembelajaran dapat dirancang dengan penjelasan materi selama 20 menit lalu melibatkan siswa dengan menambahkan permainan atau aktivitas psikomotorik yang sesuai.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Magelang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi Kurikulum Merdeka
  - a. SMP Negeri 4 Magelang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun 2022, dengan penerapan awal pada kelas VII dan kemudian di seluruh kelas pada tahun berikutnya.
  - b. Dalam penerapan, sekolah mengedepankan prinsip berdiferensiasi yang bertujuan untuk menyesuaikan Pembelajaran dengan minat, bakat, serta gaya belajar siswa.
  - c. Guru telah mengikuti berbagai pelatihan seperti Bimbingan Teknis (Bimtek) dan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM)
- 2) Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
  - a. Perubahan pola piker guru menjadi tantangan utama, dengan banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa.
  - b. Keterbatasan sarana prasarana seperti tidak adanya LCD di beberapa kelas dan larangan membawa handphone bagi siswa, menghambat penggunaan metode Pembelajaran berbasis teknologi interaktif.
- 3) Solusi yang Dilakukan
  - a. Upaya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

- b. Pemanfaatan fasilitas yang ada, seperti aula, meskipun membutuhkan pengelolaan tambahan untuk memastikan konsentrasi siswa tetap terjaga. Guru juga merancang Pembelajaran dengan aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa untuk mengatasi kendala teknis.

#### 4.2. Saran

##### 1. Bagi Sekolah

- a. Memperkuat program pelatihan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih memahami prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Mengoptimalkan pengadaan fasilitas teknologi, seperti LCD dan perangkat pendukung lain, untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi.

##### 2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang mendukung peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan Kurikulum Merdeka.
- b. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif untuk mengatasi kendala teknis, serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.

##### 3. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan dukungan berupa alokasi anggaran untuk pengadaan fasilitas teknologi di sekolah, serta menyediakan bimbingan teknis secara berkelanjutan untuk para guru.
- b. Meningkatkan sosialisasi dan pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah agar proses transisi dapat berjalan lebih efektif.

##### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

- a. Melakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah lain untuk memberikan Gambaran yang lebih luas tentang tantangan dan keberhasilannya.
- b. Meneliti pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara lebih mendalam dan kuantitatif.

#### **DAFTAR RUJUKAN** (Avenir12, kapital, tebal, *spacing before 12 pt, after 6 pt*)

- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal pendidikan*, 31(3), 381-388.
- Fatih, M. A., Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421-427.
- Ginanjar, D., Fuad, F., Abduh, M., Mulyana, BB, Rahman, AM, & Nuraeni, H. (2024). Pengembangan Kurikulum di Indonesia: Adaptasi Terhadap Perubahan Zaman dan

- Kebutuhan Masyarakat. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(3), 296-306.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Harwisaputra, A. F., Safitri, A. N. E., Utami, A. W., Sudarsih, A., & Ngadhimah, M. (2023). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 149-164.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. A. (2023). Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1597-1608.
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765-777.
- Ningrum, R. C., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis Permasalahan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3236-3246.
- Ningrum, R.C., & Pujiastuti, H. (2023). Analisis Permasalahan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 3236-3246.
- Novianto, MA, & Abidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241-251.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 14-23.
- Setiowuliani, S. E. P., & Andaryani, E. T. (2023). Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 157-162.
- Sumarmi, S. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94-103.
- Sunarni, & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1613-1620.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.